

PENGARUH AUTOTRANSPLANTASI OVARIUM TERHADAP KADAR FSH PADA TIKUS WISTAR *EARLY MENOPAUSE*

Ratna Wijayanti

Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Latar Belakang: Transplantasi ovarium merupakan terapi pilihan untuk mengurangi efek menopause dan mempertahankan fungsi reproduksi pada pasien penderita kanker. Fungsi ovarium akan kembali seperti semula setelah dilakukan transplantasi ovarium karena terjadinya pertumbuhan folikel pada ovarium post transplantasi yang dapat dibuktikan dengan kadar Follicle Stimulating Hormone (FSH) post transplantasi menurun menjadi normal

Metode: Penelitian eksperimental analitik ini dilakukan pada 27 tikus Wistar (*Rattus norvegicus*) yang dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 (K1) atau kontrol yang tidak dilakukan bilateral ooforektomi. Kelompok 2 (K2) dilakukan bilateral ooforektomi tanpa auto transplantasi. Kelompok 3 (K3) dilakukan bilateral ooforektomi dengan autotransplantasi. Pengukuran kadar FSH menggunakan rat FSH kit dengan metode ELISA dilakukan pada hari pertama, hari ke 8 (tujuh hari pasca bilateral ooforektomi, pada masa *early* menopause) dan hari ke 36 (28 hari setelah auto transplantasi). Analisis data menggunakan ANOVA test dan Post Hoc test pada SPSS (*Software Package for Social Science*).

Hasil: Rerata kadar FSH yang diukur pada hari ke 36 pada K1=17,1663 ng/mL, pada K2=17,4613 ng/mL dan pada K3=12,9212 ng/mL. Terdapat perbedaan tidak signifikan antara K1 dan K2 ($p = 0,963$). Terdapat perbedaan signifikan antara K1 dan K3 ($p = 0,000$), dan antara K2 dan K3 ($p = 0,000$). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh autotransplantasi pada kadar FSH.

Kesimpulan: Pengaruh autotransplantasi pada tikus Wistar *early menopause* adalah penurunan kadar FSH dengan nilai $p = 0,000$.

Kata Kunci: kadar FSH, *early menopause*, autotransplantasi